

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar daerah untuk menghindari rutinitas pekerjaan atau mencari suasana yang berbeda. Sebagai sebuah aktivitas, pariwisata kini telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat di negara maju, serta sebagian kecil masyarakat di negara berkembang. Perkembangan sektor pariwisata semakin pesat seiring dengan perubahan dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Sebagai fenomena sosial, pariwisata melibatkan pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks, yang berkaitan erat dengan organisasi, hubungan kelembagaan, individu, serta penyediaan layanan dan kebutuhan terkait.

Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Sektor ini dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan daerah dan nasional. Salah satu subsektor pariwisata yang memiliki potensi besar adalah wisata alam, khususnya wisata pantai. Pantai Jagu di Kota Lhokseumawe, yang terletak di kawasan Gampong Jawa dan Gampong Hagu, memiliki daya tarik wisata yang cukup besar berkat keindahan alamnya yang menawan. Potensi wisata pantai ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, baik melalui sektor pariwisata langsung maupun sektor-sektor pendukung lainnya. Sektor pariwisata memang memiliki potensi yang cukup besar untuk berkontribusi dalam peningkatan cadangan devisa dan, secara praktis, juga mampu memberikan

dampak positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat (Rizky & Suhartini, 2013).

Selain dampak ekonomi yang langsung, pariwisata juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, seperti jalan, jembatan, sistem transportasi, serta sarana pendukung lainnya. Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata akan mempermudah wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Tidak hanya itu, fasilitas tambahan seperti kios-kios penjualan, temp'at parkir, dan layanan publik lainnya juga berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal, mulai dari sektor transportasi, pemandu wisata, pedagang, hingga pekerja di sektor hotel dan restoran.

Pariwisata dianggap sebagai aset yang sangat strategis dalam mendorong pembangunan di wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Aktivitas pariwisata, selain memberikan pengalaman bagi wisatawan, juga membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Perkembangan sektor ini tidak hanya mendatangkan pendapatan langsung dari pengunjung, Tetapi juga mempengaruhi berbagai sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Dengan berkembangnya destinasi wisata, masyarakat setempat dapat merasakan peningkatan pendapatan, baik dari sektor perhotelan, restoran, maupun penyediaan barang dan jasa lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 2 ditegaskan bahwa penyelenggaran kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan atas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata,

keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. Berdasarkan pasal tersebut, penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan negara dan bangsa Indonesia. Seperti pembangunan wisata Pantai Jagu yang membawa banyak dampak positif bagi masyarakat.

Nama Jagu diambil dari singkatan dua nama desa yaitu Desa Jawa dan Hagu. Pantai ini lahir dari program pengentasan kota kumuh di dua desa tersebut. Dua bulan terakhir, pantai ini menjadi lokasi favorit saban sore warga kota. Bukan hanya itu, wisatawan yang berkunjung ke Lhokseumawe pun kerap menikmati suasana pantai itu. Dulu kawasan tersebut merupakan kawasan pemukiman kumuh, lalu berubah berkat adanya pembangunan jalan beton yang bisa dilalui kendaraan roda empat. Tanggul pemecah ombak pun menjadi tempat bersantai sekaligus mencoba sensasi memancing dari pinggir laut. Untuk menuju kawasan itu, wisatawan bisa gunakan rute pusat kota Lhokseumawe. Tepat di Kesatuan Keamanan Pelabuhan (KP3) Lhokseumawe. Di lokasi inilah jalan beton membentang panjang.

Pembangunan infrastruktur, termasuk jalan dan fasilitas lainnya yang dilakukan oleh pemerintah, memberikan dampak positif yang luar biasa bagi masyarakat di sekitar kawasan pantai. Sebelumnya, kawasan pantai ini dikenal sebagai daerah yang kumuh, dengan banyaknya sampah yang tersebar di sepanjang pantai dan di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Kondisi tersebut menciptakan citra yang kurang baik, mengurangi daya tarik wisata, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu, sampah yang menumpuk

di pantai dan lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan masalah kesehatan dan merusak ekosistem alam setempat.

Namun, dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, kondisi tersebut mulai berubah. Kawasan pantai yang dulunya tidak terawat kini menjadi lebih indah, dengan pantai yang bersih dan lingkungan sekitar yang lebih tertata dengan baik. Pembangunan jalan yang lebih baik mempermudah akses menuju lokasi, sementara pembangunan fasilitas publik seperti tempat sampah, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Perubahan ini tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Lingkungan yang bersih dan terorganisir dengan baik memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata, serta menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pengunjung. Selain itu, dengan adanya perbaikan infrastruktur, aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata, seperti pedagang lokal dan penyedia jasa pariwisata, juga dapat meningkat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah .Tidak hanya memperbaiki kondisi fisik kawasan pantai, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar.

Pembangunan wisata Pantai Jagu juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya dapat memperbaiki perekonomian lokal. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa Pantai Jagu kini menjadi salah satu destinasi yang ramai dikunjungi, terutama pada sore

hari. Kepadatan pengunjung yang datang memberikan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam sektor pariwisata melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pelaku UMKM yang sebelumnya kesulitan mengakses pasar kini memiliki kesempatan untuk menjajakan produk mereka kepada wisatawan, baik itu makanan, kerajinan tangan, atau jasa lainnya yang dibutuhkan oleh pengunjung.

Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Jagu membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk menjalankan berbagai usaha, seperti kios makanan dan minuman, penyewaan perlengkapan wisata, hingga jasa pemandu wisata. Kehadiran wisatawan yang konsisten sepanjang tahun, terutama pada jam-jam ramai seperti sore hari, memungkinkan UMKM yang ada untuk terus berkembang dan menciptakan peluang kerja baru.

Pantai Jagu Lhokseumawe mulai dibukak untuk objek wisata pada tanggal 2 Agustus 2021 dan menjadi salah satu destinasi wisata bahari yang populer yang dibuat melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dari kementerian PUPR, yang melakukan penataan kawasan dengan membuat jalan beton, tanggul penahan ombak, yang dibuat seperti tangga serta fasilitas lainnya. hal ini bertujuan untuk mengubah kota yang dulunya kumuh menjadi kota wisata yang banyak dikunjungi warga lokal maupun wisatawan. Wisata Pantai Jagu dikelola oleh BUMG dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, dengan hadirnya pedagang makanan dan minuman.

Strategi bisnis yang diterapkan pedagang pada kawasan wisata Pantai Jagu yaitu dengan berjualan dengan gaya sederhana mulai dari gerobak dan kontainer mini yang menjual jajanan sederhana, dengan menu-menu kuliner beragam mulai

dari jajanan dan minuman tradisional sampai minuman kekinian. Namun untuk kuliner di Pantai Jagu lebih mengedepankan kuliner tradisional dengan tujuan agar menerik semua kalangan wisatawan, baik wisatawan diluar kota maupun masyarakat setempat agar menikmati suasana santai sambil menikmati kuliner tradisional di Pantai Jagu.

Kemudian strategi penjualan yang dilakukan oleh pedagang yang ada di Pantai Jagu untuk dengan mengikuti perkembangan yaitu memanfaatkan media sosial seperti aplikasi tiktok, instagram dan lainnya. Dengan mempromosikan secara online dagangan ataupun kondisi wisata Pantai Jagu membuat wisatawan diluar Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara berdatangan untuk menikmati keindahan pantai dan kenikmatan kuliner Pantai Jagu bersama keluarganya.

Pantai Jagu Lhokseumawe, salah satu destinasi wisata bahari yang populer, Objek wisata Pantai Jagu wajib dikunjungi bagi wisatawan yang datang ke Kota Lhokseumawe dan menikmati. 1) Kuliner Laut yang ada Di sekitar pantai, terdapat banyak kuliner yang disukai oleh semua kalangan; 2) Fasilitas Wisata seperti cafe, arena bermain untuk anak-anak, dan tempat duduk dengan luangsa tradisional; 3) Akses yang Mudah: Pantai Jagu terletak di daerah Lhokseumawe, yang membuatnya mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi karena sangat dekat dengan pusat kota Lhokseumawe dan kendaraan umum seperti becak; 4) Keindahan Pemandangan laut; dan 5) Selain kulineran Pantai Jagu juga bisa menjadi tempat menyalurkan hobi bagi para pemancing, karena di kawasan pantai Jagu menyediakan spot memancing yang sangat bagus dan bebas diakses oleh orang dewasa maupun anak-anak.

Tabel 1. 1
Peningkatan Pendapatan Harian Pedagang setelah kehadiran Pantai Jagu Lhokseumawe

No	Nama	Sebelum	Setelah	Hari Libur
1.	Pedagang Bakso	Rp 220.000	Rp 410.000	Rp 510.000
2.	Pedagang Bakso Bakar	Rp 110.000	Rp 150.000	Rp 260.000
3.	Pedagang Jagung Bakar	Rp 90.000	Rp 180.000	Rp 213.000
4.	Kios Minuman	Rp 110.000	Rp 160.000	Rp 280.000
5.	Pedagang Kacang Rebus	Rp 220.000	Rp 270.000	Rp 310.000
6.	Arena mobil listrik	Rp 90.000	Rp 130.000	Rp 220.000
7.	Pedagang Aneka Telor Gulung	Rp 240.000	Rp 310.000	Rp 360.000
8.	Pedagang Siomay	Rp 210.000	Rp 315.000	Rp 370.000

(Sumber : lahan penulis 2025 berdasarkan ketengen Pedangang di Pantai Jagu)

Kehadiran wisawan Pantai Jagu membuat pendapatan café-cafe, arena bermain anak-anak dan pedagang angkringan lainnya meningkat sekitar 40% bahkan lebih terutama sekali di akhir pekan dan hari-hari libur. Pantai Jagu biasanya banyak dikunjungi pada sore hari. Bukan hanya dikunjungi oleh warga lokal maupun wisatawan yang ingin menikmati keindahan laut dan pemandangan tetapi juga banyak dijuluki oleh pemancing karena Pantai Jagu memiliki spot mancing yang sangat bagus.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Strategi Bisnis Di Wisata Pantai Jagu Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Gampong Jawa Dan Gampong Hagu Kota Lhokseumawe”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis strategi bisnis di wisata pantai jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe?
2. Apa saja hambatan strategi bisnis di wisata Pantai Jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe?

1.3. Fokus Penelitian

1. Strategi bisnis di wisata pantai jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe.
2. Hambatan strategi bisnis di wisata Pantai Jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi bisnis di wisata Pantai Jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan strategi bisnis di wisata Pantai Jagu dalam peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Jawa dan Gampong Hagu kota lhokseumawe.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian sebelumnya, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih jauh aspek-aspek yang belum terungkap. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain, praktisi, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki minat di bidang yang sama, serta mendorong terwujudnya aplikasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas dalam bidang tersebut.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak pemerintah daerah, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Lhokseumawe. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Gampong Jawa dan Gampong Hagu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang aplikatif dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, melalui pengembangan sektor industri, perdagangan, dan koperasi yang lebih berkelanjutan. Dengan pemanfaatan hasil penelitian ini, diharapkan tercipta peluang-peluang baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di kedua Gampong tersebut, serta menciptakan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.